

HUBUNGAN *BABY SPA* DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 6 BULAN DI RIU MOM KIDS AND BABY SPA PATI

Oleh;

Nopri Padma Nudesti¹⁾

¹⁾ Prodi Diploma III Kebidanan, STIKES Bakti Utama Pati , Email: nopri@stikesbup.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang; Lima tahun pertama kehidupan adalah masa pertumbuhan dan pembelajaran yang luar biasa. Pada masa ini ditandai dengan peningkatan kemampuan motorik berkembang secara pesat, antara lain: bayi belajar untuk meraih dan memegang, duduk, berdiri dan berjalan, dan mengunyah dan berbicara. Pada periode ini sering terjadi masalah perkembangan termasuk perkembangan motorik kasar. *Baby SPA* merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak terutama untuk perkembangan motorik kasar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan *Baby SPA* dengan perkembangan motorik kasar pada bayi.

Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode penelitian survei, pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia 6 bulan dengan tehnik sampling Total Sampling sebanyak 30 responden.

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan *Baby SPA* dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan di Riu Mom Kids And *Baby SPA* Pati yaitu X^2 hitung 11,090 dan nilai p Value = $0,004 < 0,05$.

Kesimpulan:

Kata kunci : *Baby SPA* dan Perkembangan Motorik Kasar

RELATIONSHIP BABY SPA WITH ROUGH MOTORIC DEVELOPMENT IN INFANTS AGED 6 MONTH IN RIU MOM KIDS AND BABY SPA PATI

By;

Nopri Padma Nudesti¹⁾

¹⁾ *Diploma III Midwifery of STIKES Bakti Utama Pati , Email: nopri@stikesbup.ac.id*

ABSTRACT

Background; *The first five years of life were a time of incredible growth and learning. At this time marked by an increase in motor skills to develop rapidly, among others: babies learn to reach and hold, sit, stand and walk, and chew and talk. In this period, development problems often occur including gross motor development. Baby SPA is one type of stimulation that will stimulate the development of the structure and function of the work cells in the brain, especially for gross motor development. The purpose of this study was to determine the relationship between Baby SPA and rough motoric development in infants.*

Method; *This type of research is analytic survey research method, cross sectional approach. The population in this study were 6 month old infants with a total sampling technique of 30 respondents.*

Result; *The results showed that there was a relationship between Baby SPA and Rough Motoric Development in 6-month-old babies at Riu Mom Kids and Baby SPA Pati, namely X^2 , 11.090 and p value = 0.004 < 0.05.*

Conclusion;

Keywords: *Baby SPA and Rough Motoric Development*

PENDAHULUAN

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Tumbuh kembang pada masa anak sudah dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 18 tahun. Hampir sepertiga dari masa kehidupan manusia dipakai untuk mempersiapkan diri guna menghadapi dua per tiga masa kehidupan berikutnya. Oleh karena itu, upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada awal-awal kehidupan bayi dan anak adalah sangat penting. Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak berbeda-beda, tetapi ada patokan umur tertentu untuk mencapai kemampuan tersebut yang sering disebut dengan istilah *mileston* (Moersintowarti, 2002).

Lima tahun pertama kehidupan adalah masa pertumbuhan dan pembelajaran yang luar biasa. Pada masa ini ditandai dengan peningkatan kemampuan motorik yang berkembang secara pesat, antara lain: bayi belajar untuk meraih dan memegang, duduk, berdiri dan berjalan, mengunyah dan berbicara. Perilaku motorik didasarkan pada gerakan spontan, pola aktivitas, yang merupakan peran penting dari jaringan saraf. Perkembangan motorik kasar termasuk dalam perkembangan kematangan pada postur, keseimbangan kepala, duduk, merayap, berdiri, dan berjalan (Hadders-Algra, 2018).

Balita di pedesaan lebih banyak yang mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan balita di perkotaan (Fadlyana, Alisjahbana, Nelwan, Noor, & Sofiatin, 2003). Di perkotaan, penghasilan keluarga merupakan faktor yang dianggap mewakili keadaan sosioekonomi keluarga dan merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Keluarga yang berpenghasilan rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mempunyai anak yang perkembangannya terlambat. Hal ini mungkin berhubungan dengan kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang cukup bagi anaknya dan juga kemampuan untuk menyediakan sarana alat bantu stimulasi.

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan peneliti pada ibu yang mempunyai bayi 6 bulan di Riu Mom Kids And Baby Sukoharjo Pati sebanyak 10 responden, diketahui sebagian besar 10 responden didapatkan hasil 7 (70%) bayi dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan dengan skrining menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan 6 dari 10 ibu bayi ibu yang memiliki bayi tidak mengetahui mengenai tumbuh kembang bayi. Salah satu faktor adanya keterlambatan perkembangan bayi diakibatkan karena kurangnya pemberian stimulus. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui hubungan Baby SPA dengan perkembangan motorik kasar pada bayi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode penelitian *survey*, pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia 6 bulan. Teknik sampling yang digunakan total sampling sebanyak 30 responden.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin di Riu Mom Kids And Baby SPA

Jenis kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	8	26.7
Perempuan	22	73.3
Total	30	100

Tabel 2; Distribusi Bayi yang Melakukan Baby SPA di Riu Mom Kids And Baby SPA

Baby SPA	(n)	(%)
Tidak rutin	6	20
Rutin	24	80
Total	30	100

Tabel 3; Distribusi Perkembangan Motorik Kasar Bayi di Riu Mom Kids And Baby SPA

Perkembangan Motorik Kasar	(n)	(%)
Sesuai dengan umur	13	43,3
Meragukan	11	36,7
Menyimpang	6	20
Total	30	100

Analisa Bivariat

Tabel 4; Hubungan Baby SPA dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi di Riu Mom Kids and Baby SPA

Baby SPA	Perkembangan Motorik Kasar						Total	X ²	P Value	
	Sesuai dengan umur		Meragukan		Menyimpang					
	F	%	F	%	F	%				
Tidak rutin	2	6,7%	0	0%	4	13,3%	6	20%	11,090	0,004
Rutin	11	36,7%	11	36,7%	2	6,7%	24	80%		
Total	13	43,3%	11	36,7%	6	20%	30	100		

PEMBAHASAN

1. Baby SPA

Dari 30 responden yang diteliti responden melakukan Baby SPA secara tidak rutin ada 6 bayi (20%) dan secara rutin ada 24 bayi (80%). Bahwa untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari *Baby SPA*, maka sebaiknya *Baby SPA* dilakukan secara rutin yaitu seminggu dilakukan selama dua kali atau minimal satu minggu sekali. Perlakuan baby massage dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali selama 4 kali dengan durasi 20-30 menit, sedangkan perlakuan baby spa sama dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali selama 4 kali namun baby spa ditambah metode berenang dengan durasi 30-40 menit. Tindakan baby massage dan baby spa di lakukan secara rutin agar dapat meningkatkan motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan (suwanti dkk, 2013)

2. Perkembangan Motorik Kasar Bayi

Dari 30 responden yang dilakukan perkembangan motorik kasar dengan penilaian KPSP didapatkan hasil bayi yang perkembangan motorik kasar sesuai dengan umur ada 13 bayi (43,3%), perkembangan motorik kasar meragukan ada 11 bayi (36,7%) dan perkembangan motorik kasar menyimpang ada 6 bayi (20%). Bahwa Perkembangan anak meragukan karena ibu kurang dalam melakukan stimulasi perkembangan pada anak dan pada hasil perkembangan terjadi penyimpangan karena ada perkembangan bayi yang menyimpang dengan Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memerhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada ranjang bayi akan meningkatkan perhatian anak

terhadap lingkungannya, bayi akan gembira dengan tertawa-tawa dan menggerak-gerakkan seluruh tubuhnya. Namun, bila rangsangan itu terlalu banyak, reaksi dapat sebaliknya yaitu perhatian anak akan berkurang dan anak akan menangis.

3. Hubungan *Baby SPA* dengan Perkembangan Motorik Kasar

Dari 30 responden bahwa Bayi yang melakukan *Baby SPA* secara tidak rutin dan perkembangan motorik kasar sesuai dengan umur ada 2 bayi (6,7%); bayi yang melakukan *Baby SPA* secara rutin dan perkembangan motorik kasar sesuai dengan umur ada 11 bayi (36,7%); Bayi yang melakukan *Baby SPA* secara tidak rutin dan perkembangan motorik kasar meragukan ada 0 bayi (0%); Bayi yang melakukan *Baby SPA* secara rutin dan perkembangan motorik kasar bayi meragukan ada 11 bayi (36,7%); Bayi yang tidak rutin melakukan *Baby SPA* dan perkembangan motorik kasar menyimpang ada 4 bayi (13,3%); Bayi yang rutin melakukan *Baby SPA* dan perkembangan motorik kasar menyimpang ada 2 bayi (6,7%)

Berdasarkan uji statistik dengan chi square menunjukkan nilai X^2 hitung 11,090 dan nilai p Value = $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada Hubungan *Baby SPA* dengan

Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan di Riu Mom Kids And Baby SPA Pati. Bahwa dengan melakukan *Baby SPA* secara rutin dapat menstimulasi taktil bayi agar bayi dapat bertambah pesat dan dengan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks atau terkoordinasi serta mengeksplor seluruh kemampuannya dalam bergerak bebas, dengan kegiatan *baby gym*, *baby swim* dan *baby massage*

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Manik & Idah Ayu Wulandari Tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan" bahwa pijat bayi sangat berhubungan dengan perkembangan bayi. Bayi sangat memerlukan stimulasi untuk dapat tumbuh kembang secara optimal, pada tahun-tahun pertama perkembangannya stimulasi yang harus diberikan salah satunya yaitu stimulasi taktil dalam bentuk perhatian dan kasih sayang yang diperlukan. Stimulasi macam ini akan menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri sehingga bayi lebih responsive terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *The Brazelton Neonatal* tahun 2001 bahwa bayi yang diberikan *massage* terjadi peningkatan motorik yang cukup signifikan dibandingkan dengan yang

tidak. Bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar mengenai manfaat dari pijat bayi yaitu pada aspek kesehatan, dimana salah satunya dari aspek perkembangan yaitu mengatasi masalah keterlambatan perkembangan dimana menurut Berlina Theresia, AMF yang berfungsi sebagai fisioterapis, pijat bayi juga bisa mengatasi masalah perkembangan, mendeteksi adanya gangguan pada fisiknya, hiperaktif, gangguan tidur dan susah makan (Riksani, 2012).

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Unggul Budi dkk tahun dengan judul Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Mom'me Organic Baby And Kids SPA Kota Semarang dengan hasil Perkembangan bayi sesudah *Baby SPA* menunjukkan bahwa pada responden mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar. Berdasarkan fakta hasil penelitian, secara deskriptif terlihat *Baby SPA* memberikan pengaruh terhadap perkembangan bayi khususnya pada motorik kasar.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berjenis berjenis kelamin perempuan ada 22 bayi (73,3%).
2. Sebagian besar responden yang melakukan Baby SPA secara rutin ada 24 bayi (80%).
3. Sebagian besar responden yang dilakukan perkembangan motorik kasar dengan penilaian KPSP didapatkan hasil bayi yang perkembangan motorik kasar sesuai dengan umur ada 13 bayi (43,3%).
4. Ada Hubungan Baby SPA dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan di Riu Mom Kids And Baby SPA Pati. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $p \text{ Value} = 0,004 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M dan Wiratmadi, B. 2010. Pengantar Gizi Masyarakat. Kencana Pranada Media Group: Jakarta. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 11, No. 1, Juni 2015: 1-6
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007. Statistik Indonesia. Jakarta: BPS.
- Dariyo, Agoes. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Refika Aditama: Bandung

- Budi Unggul, Fitriani Nur Damayanti, Siti Nurjanah. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Mom'me Organic Baby And Kids SPA Kota Semarang. Jurnal Keperawatan & Kesehatan
- Depkes RI. 2006. Pemantauan Pertumbuhan Balita. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dewi, Qoriesa Septina and Trisnasari, Anggun (2015) Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan,
- Hidayat, Azis Alimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta.
- Hidayat, Azis Alimul. 2011. Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: KEMENKES RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, dkk . 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan. Jakarta : Salemba Medik
- Parwati, Ni Wayan Manik dkk. 2017. Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi berumur 3-6 bulan. JRKN
- Prastiani Dwi Budi, Ikawati Setyaningrum. 2017. Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Pertumbuhan Fisik Bayi Usia 6 - 12 Bulan. Jurnal Keperawatan Respati
- Riksani, Ria. 2014. Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi. Dunia Sehat: Jakarta